

BAB I
PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan kesatuan yang kompleks untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengalokasikan sumber daya dan sumber dana yang ada secara rasional dan fungsional. Pada umumnya orang percaya bahwa makin rasional dan fungsional penggunaan sumber daya dan sumber dana yang ada, maka makin besar kemungkinan tercapainya tujuan organisasi.

Organisasi juga terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait satu sama lain. Interaksi antara unsur-unsur ini akan mempengaruhi personel-personel yang ada. Keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuannya ditentukan oleh banyak komponen yang saling menunjang, tidak hanya ditentukan oleh struktur organisasinya, tetapi juga tergantung pada mutu, kemampuan dan dedikasi personel-personel organisasi tersebut.

Interaksi personel atau komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Sehingga kualitas organisasi lebih optimal dan menghasilkan kerja yang lebih baik. Begitupun sumber daya manusia yang menjadi mobilisasi dalam organisasi dalam rangka menghasilkan produktivitas yang tinggi, perlu dibcrikan kompensasi yang layak sebagai imbalan jasanya untuk mewujudkan motivasi kerja yang tinggi. Oleh

karena itu, realita suatu organisasi yang ingin memperoleh pegawai yang memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi perlu dilakukan komunikasi dalam setiap tugas yang dikerjakannya sekaligus memberikan imbalan yang sesuai.

Pegawai dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab manakala, kebutuhan hidup dapat terpenuhinya, artinya dalam melaksanakan tugasnya, pegawai tidak memikirkan kekurangan dalam kehidupan rumah tangganya, akan tetapi ia akan berkonsentrasi pada tugas yang ia kerjakan. Dengan konsep kerja pegawai yang fokus dalam tugasnya artinya sikap tanggung jawab pegawai yang tinggi tentu saja akan dapat menghantarkan nilai kerja yang lebih optimal, pegawai tidak akan mau bekerja seenaknya saja, tanpa prosedur kerja yang telah ditetapkan, secara otomatis tujuan dari organisasipun akan tercapai dengan lebih baik lagi jika pegawai memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Semua ini dapat terwujud dengan baik, manakala faktor-faktor yang mendukung itu terpenuhi.

Dalam mewujudkan sikap tanggung jawab tersebut, diperlukan keterpaduan dan kerjasama dari semua unsur yang dapat dilakukan dengan intensitas komunikasi yang lebih baik, seperti unsur pimpinan dan pegawai administrasi. Pimpinan adalah perangkat pengambil keputusan tertinggi. Pegawai administrasi adalah tenaga yang menyelenggarakan pelayanan teknis dan administrasi yang meliputi administrasi pendidikan, keuangan, perencanaan, umum, serta sistem komunikasi yang dibudayakan dalam organisasi tersebut.

Komunikasi sangat memegang peranan penting dalam sebuah organisasi, bahkan komunikasi yang lancar akan menghasilkan sikap yang berarti dalam organisasi. Hal inilah yang dikemukakan oleh Kincaid & Schramm (1977), bahwa sikap merupakan salah satu hasil komunikasi yang penting artinya. Oleh karenanya, jika menginginkan sikap tanggungjawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, harus melakukan intensitas komunikasi yang dapat memberikan sugesti kepada komunikan, sehingga terjadi penyambungan tugas yang lebih baik lagi dan pemahaman perintah yang lebih efektif.

Tenaga administrasi merupakan suatu kesatuan yang integral dan fungsional serta saling menunjang satu sama lainnya. Contoh pimpinan dan guru tidak mungkin dapat menjalankan tugasnya dengan baik bila tidak didukung pegawai administrasi. Oleh karena itu, pegawai administrasi dalam sebuah organisasi adalah sangat penting dan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dengan pengelolaan (manajemen) yang efektif. Pegawai administrasi yang professional perlu memiliki kemampuan, sikap tanggungjawab yang tinggi, kesungguhan dan keseriusan dalam bekerja sehingga efektifitas dan produktivitas dapat diwujudkan secara optimal. Oleh karena itu komunikasi dalam penugasan merupakan hal penting dalam suatu organisasi, karena komunikasi yang harmonis akan mendorong pegawai bekerja keras.

Di Kantor Dinas Pendidikan, seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat, pelaksanaan tugas kegiatan lembaga salah satu diantaranya melibatkan pegawai

administratif dalam setiap bentuk pekerjaan yang ada. Dengan tidak mengecilkkan arti keterlibatan komponen yang lain, pegawai administratif merupakan komponen yang paling penting dalam tercapainya tujuan organisasi (lembaga). Pegawai Administratif adalah unsur pelaksana administrasi dengan tugas dan tanggung jawab menjalankan kegiatan administrasi sehari-hari. Pelaksanaan tugas pegawai administratif memerlukan kemampuan, ketekunan, keterlibatan kerja dan keahlian lainnya serta beberapa faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan lembaga. Dalam melaksanakan tugas pegawai administratif harus memiliki rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

Sikap tanggung jawab pegawai administratif diindikasikan terselesaikannya tugas-tugas pegawai dengan tepat waktu, disamping itu munculnya dedikasi, kegairahan, kerajinan, ketekunan, inisiatif dan kreativitas kerja yang tinggi dalam bekerja.

Dalam kenyataannya dilapangan harapan di atas tidak selalu terpenuhi, dari beberapa kali pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap tanggungjawab terutama dalam hal keberhasilan penyelesaian tugas yang dilakukan pegawai administratif Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat menunjukkan masih banyaknya penyelesaian tugas belum tepat pada waktunya, terkesan menunda-nunda, inisiatif dan kegairahan yang kurang dalam bekerja. Melihat kenyataan ini tentunya dapat diprediksi bahwa kualitas dan keberhasilan penyelesaian tugas yang

dilakukan oleh pegawai administratif pada lembaga ini tergolong cukup rendah. Hal ini dapat diketahui dari indikasi adanya pegawai yang terlambat masuk kerja dari waktu yang telah ditentukan, meninggalkan kantor pada jam kerja, duduk santai dan mengobrol sambil membaca koran pada jam kerja dan pulang sebelum jam kantor habis.

Situasi di atas, jika tidak teratasi dan dicari faktor penyebabnya maka lambat laun akan mempengaruhi unit-unit lain di lembaga tersebut. Oleh karena itu respekstias dari pimpinan di lembaga ini kiranya perlu dimunculkan guna menyelesaikan permasalahan ini.

Dari pengamatan yang dilakukan, fenomena rendahnya sikap tanggungjawab pegawai administratif dalam menyelesaikan tugasnya di lembaga pendidikan ini kelihatannya banyak faktor yang dianggap memberikan kontribusi, diantara faktor yang dimaksud adalah intensitas komunikasi dalam penguasaan dan Imbalan non materi yang diberikan.

Untuk meyakini apakah kedua faktor yang dimaksud dalam hal ini benar-benar turut memberikan kontribusi sikap tanggung jawab pegawai administratif dalam penyelesaian tugas di lembaga pendidikan di Kabupaten Langkat ini, maka perlu dilakukan penelitian guna menemukan kebenaran dari anggapan dari faktor penyebab diatas.

Sehubungan dengan itu penulis merasa tertarik mengadakan penelitian tentang masalah diatas dengan meletakkan fokus penelitian pada melihat kontribusi

kedua faktor penyebab rendahnya sikap tanggung jawab dalam penyelesaian tugas pegawai administratif di atas, yakni intensitas komunikasi dalam penugasan dan imbalan non materi yang diberikan kedalam judul penelitian "*Kontribusi Intensitas Komunikasi Dalam Penugasan Dan Imbalan Non Materi Terhadap sikap tanggung jawab Pegawai Administratif Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat*".

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa dalam kaitannya dengan sikap tanggung jawab pegawai administratif di Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat, cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, di antaranya adalah faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri pegawai itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu yang berasal dari luar diri pegawai itu sendiri. (1) Bagaimana pandangan pegawai terhadap profesinya, (2) Bagaimana sikap dan perilaku pegawai terhadap tugasnya, serta (3) Kemampuan umum yang dimiliki oleh pegawai, (4) Disiplin Kerja, (5) Motivasi, (6) Kreativitas

Adapun faktor-faktor yang ada di luar diri pegawai itu sendiri cukup luas, namun yang dapat diidentifikasi adalah hal-hal yang sekiranya memang dekat sekali dengan pegawai serta berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pegawai. Hal-hal yang diperkirakan sebagai faktor-faktor tersebut, dibatasi pada : Adapun faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi sikap tanggung jawab tugas pegawai

administratif di suatu lembaga atau organisasi diantaranya adalah : (1) Persepsi Kepemimpinan, (2) Penghargaan/Imbalan, (3) Komunikasi, (4) Kondisi Tempat Kerja, (5) Hubungan Kerja, dan (6) Penghargaan.

Selain faktor-faktor tersebut, beberapa faktor lain yang diperkirakan berhubungan dengan sikap tanggung jawab pegawai administratif yang dapat diidentifikasi (1) Sejauh mana intensitas komunikasi dalam penugasan dan imbalan non materi dapat mempengaruhi sikap tanggungjawab pegawai administratif Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Langkat. (2) Apakah intensitas komunikasi dalam penugasan dan imbalan non materi dapat memberikan kontribusi terhadap sikap dan tanggung jawab pegawai administratif Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Langkat. (3) Bagaimana upaya untuk menumbuhkan intensitas komunikasi dalam penugasan untuk meningkatkan sikap tanggungjawab pegawai Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Langkat. (4) Bagaimana upaya meningkatkan sumber daya pegawai untuk meningkatkan sikap tanggungjawab pegawai Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Langkat.

Dari pengamatan peneliti diketahui rendahnya sikap tanggung jawab pegawai administratif diperkirakan karena kurangnya adanya pegawai yang terlambat masuk kerja dari waktu yang telah ditentukan, meninggalkan kantor pada jam kerja, duduk santai dan mengobrol sambil membaca koran pada jam kerja dan pulang sebelum jam kantor habis.

Bertitik tolak dari uraian di atas, ingin diketahui keadaan sikap tanggung jawab pegawai administratif di Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat serta bagaimana kondisinya. Apabila dibiarkan begitu saja tanpa upaya menanganinya secara tepat, dikhawatirkan akan menimbulkan masalah yang menghambat keberhasilan. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha melalui penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan kuat terhadap sikap tanggung jawab pegawai administratif. Apabila faktor-faktor yang dimaksud diketahui, maka diharapkan akan ditemukan upaya yang lebih tepat dalam meningkatkan atau memperbaiki sikap tanggung jawab pegawai administratif sebagai sub sistem dari lembaga pendidikan.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti dibatasi hanya pada dua variabel bebas, karena menurut peneliti kedua variabel bebas ini diyakini sebagai faktor yang turut mempengaruhi kemampuan penyelesaian tugas pegawai administratif. Variabel bebas tersebut adalah komunikasi dalam penugasan sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan imbalan non materi sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan sikap tanggung jawab pegawai administratif sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan variabel penelitian, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah intensitas komunikasi dalam penugasan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sikap tanggung jawab pegawai administratif Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.
2. Apakah imbalan non materi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sikap tanggung jawab pegawai administratif Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.
3. Apakah komunikasi dalam penugasan dan imbalan non materi secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sikap tanggung jawab pegawai administratif Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya kontribusi intensitas komunikasi dalam penugasan tugas terhadap sikap tanggung jawab pegawai administratif Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.
2. Besarnya kontribusi imbalan non materi terhadap sikap tanggung jawab pegawai administratif Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.
3. Besarnya kontribusi Komunikasi dalam penugasan dan variabel imbalan non materi secara bersama-sama terhadap sikap tanggung jawab pegawai administratif Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.

3. Besarnya kontribusi Komunikasi dalam penugasan dan variabel imbalan non materi secara bersama-sama terhadap sikap tanggung jawab pegawai administratif Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna kepada :

1. Para pegawai administratif Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat dan sekaligus bahan evaluasi terhadap sikap tanggungjawab.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat sebagai bahan masukan dan pembinaan serta pengembangan pegawai administratif untuk masa yang akan datang.
3. Bupati Kabupaten Langkat sebagai bahan pertimbangan dalam rekrutmen, pembinaan dan pengembangan sekaligus memotivasi pegawai administratif khususnya di Dinas Pendidikan untu meningkatkan kualitas sikap tanggung jawab pegawai.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang ada relevansinya dengan intensitas komunikasi dalam penugasan dan imbalan non materi oleh pimpinan dalam sikap tanggung jawab pegawai administrasi.
5. Instansi yang terkait yang tertarik dan berminat terhadap hasil penelitian ini.
6. Sebagai bancsmarking, untuk mengetahui sisi kelemahan dan kekuatan program studi administrasi pendidikan dalam aplikatif program pendidikannya.